

BAB IV

ANALISIS EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN M. QURAIISH SHIHAB

Epistemologi mengkaji ilmu pengetahuan yang mencakup tentang hakikat ilmu, sumber-sumber ilmu, metode, dan uji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.¹ Pada epistemologi tafsir pengkajian dilakukan terkait hakikat tafsir, serta bagaimana metode maupun validitas penafsiran al-Quran.² Dalam situasi ini penyelidikan menggabungkan sistem, siklus, dan hasil dari suatu produk tafsir.³

A. Sumber Penafsiran

Sumber penafsiran ialah faktor-faktor yang dapat dijadikan pegangan maupun acuan dalam memahami ayat-ayat al-Quran.⁴ Acuan ini digunakan sebagai penjelas, pembanding, pengelolaan, serta bahan pertanggungjawaban dalam menafsirkan al-Quran.⁵ Singkatnya, sumber penafsiran adalah sumber rujukan yang digunakan mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran serta meletakkan dalam tafsir mereka.⁶

Apabila penafsiran pada channel Quraish Shihab berbentuk riwayat berupa tafsir yang bersumber pada kutipan-kutipan yang shahih yaitu menafsirkan al-Quran

¹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2010), 10.

² Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 11.

³ Akhmad Maulana Sufi, "Epistemologi Tafsir Pelita Al-Quran Karya Fadhlullah Haeri", *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 1, No.1, Januari 2022, 59.

⁴ M. Alfatih Suryadilaga, dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: TERAS, 2010), 94.

⁵ Muhammad Zaini, "Sumber-Sumber Penafsiran Al-Quran", 30.

⁶ Annisa Nur Fauziah dan Deswanti Nabilah Putri, "Cara menganalisis Ragam Sumber Tafsir Al-Quran", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 534.

dengan al-Quran, al-Quran dengan hadis Nabi, perkataan sahabat atau dengan apa yang dikatakan tokoh-tokoh besar tabiin⁷, maka penafsiran tersebut masuk pada kategori *tafsîr bi al-ma'tsûr*.

Namun, jika penafsiran pada channel Quraish Shihab berbentuk penafsiran al-Quran yang didasarkan pada penjelasan pribadi dari seorang mufasir dan metodenya hanya dengan menggunakan pemikiran⁸ juga bertujuan pada penalaran ilmiah yang bersifat rasional dengan pendekatan kebahasaan sebagai dasar penjelasannya⁹, maka penafsiran tersebut masuk pada kategori *al-tafsir bi al-ra'yi*.

Dalam proses identifikasi tafsir pada channel YouTube Quraish Shihab dibutuhkan analisis mendalam terhadap sumber yang digunakan oleh M. Quraish Shihab untuk penafsiran yang beliau sampaikan.

1. Sumber Riwayat (*tafsîr bi al-ma'tsûr*)

a. Al-Qur'an

Pada penelitian ini ditemukan bahwa M. Quraish Shihab menggunakan sumber riwayat atau *tafsîr bi al-ma'tsûr* dengan al-Quran. **Pertama**, penggunaan sumber ini bisa dilihat contohnya pada konten tafsir yang berjudul “Makna di balik Surah Al-

⁷ Mannâ Khalil al-Qaththân, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran (Mabahits fi Ulumil Quran)*, trans. Aunur Rafiq El-Mazni, 440.

⁸ Mannâ Khalil al-Qaththân, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran (Mabahits fi Ulumil Quran)*, trans. Aunur Rafiq, 440.

⁹ Hasani Ahmad Said, “Mengenal Tafsir Nusantara: Melacak Mata Rantai Tafsir Dari Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura Hingga Brunei Darussalam”, 210.

Ikhlas”. Dalam video ini M. Quraish Shihab menafsirkan kata “كُفُؤًا” dalam Q.S. Al-

Ikhlas: 4 dengan Q.S. Al Jin: 3.

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۚ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۚ

Terjemahan: (3) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, (4) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia”.

“Baru Dia katakan لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. Kenapa Dia tidak beranak? Karena anak itu naluri manusia menginginkan anak antara lain supaya namanya kekal berkelanjutan dan anaknya bisa bantu dia. Apa Allah perlu dibantu? Lam valid, sekaligus lam yuulad. Tidak beranak, dan tidak diperanakkan.

Baru akhirnya itu وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ. *Kufuwan* itu artinya setara, tidak ada yang setara dengan Dia. Apa maknanya setara ini? Ada ulama yang mengartikan kufuwan itu artinya istri, karena pasangan hidup Anda itu harus setara dengan Anda.

وَأَنَّهُ تَعَالَى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا ۚ

Terjemahan: (3) Sesungguhnya Maha Tinggi keagungan Tuhan kami. Dia tidak beristri dan tidak (pula) beranak.

Allah itu tidak punya istri, tidak punya juga anak" (Lihat Q.S. Al-Jin/72: 3). Ayat itu katanya menafsirkan (ayat 3-4 surah al-ikhlas).”¹⁰

Kedua, penggunaan sumber ini juga terlihat pada konten tafsirnya yang berjudul “Amal Bukanlah Jaminan Masuk Surga”. M. Quraish Shihab menafsirkan Q.S. Al-Nahl dan HR. Muslim no. 2817 ialah masuk surga itu dengan rahmat Allah. Beliau memberikan penafsiran ini karena memperhatikan dua sumber yaitu: Q.S. Al-Mu'minun/23: 10-11 dan Q.S. Ad-Duha/93: 5.

¹⁰ Quraish Shihab, “Makna di balik Surah Al-Ikhlas”, <https://youtu.be/jh5O4RFauBI>, diakses pada tanggal 18 April 2023.

Q.S. Al-Mu'minun/23: 10-11, yang menyatakan bahwa surga adalah pemberian

Allah bukan karena amal seseorang.

أُولَئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ^{١١} ، الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ^{١٠} »

Terjemahan: (10) Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (11) (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.

“Mereka itulah yang mewarisi (surga) Firdaus. Kok mewarisi? Apa maknanya mewarisi? Anda punya usaha untuk menerima warisan? Bisa berusaha? Begitu Anda berusaha mau mewarisi warisan Anda tidak dapat warisan itu kan itu anugerah Tuhan yang bagi ini sekian, ini sekian jadi bukan amal. Iya kan? Bukan amal.”

Q.S. Ad-Duha/93: 5 yang berkaitan dengan pembahasan ini.

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى^٥ .

Terjemahan: (5) Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas.

“Bersumpah demi Allah. Engkau akan Allah berikan sampai kamu puas dan tentu saya bilang di situ dan tentu termasuk di dalamnya masuk surga bahkan lebih dari itu. Apa yang lebih dari itu? Adakah yang lebih dari surga? Ada yang lebih dari surga. Dapat ridho Allah itu lebih dari surga. Melihat Tuhan itu lebih dari surga. Ada riwayat yang menyatakan bahwa Nabi tidak akan puas kecuali kalau seluruh umatnya masuk surga.”¹¹

b. Hadis

Pada penelitian ini ditemukan bahwa M. Quraish Shihab menggunakan sumber riwayat atau *al tafsir bi al ma'tsur* dengan hadis. Bisa dilihat contohnya pada konten tafsir yang berjudul “Makna di balik Surah Al-Ikhlâs”. Beliau menafsirkan ayat 1 surah ini dengan HR. Al-Bukhari dan Muslim dari sahabat ‘Ali bin Abi Thalib r. a.

¹¹ Quraish Shihab, “Amal Bukanlah Jaminan Masuk Surga”, <https://youtu.be/QpPy7io4N-s>, diakses pada tanggal 24 April 2023.

M. Quraish Shihab memberi penjelasan mengenai kepatuhan kepada Allah Swt., ini dengan menyampaikan hadis nabi yang masih merupakan penjelasan dari makna kata “ahad” dalam ayat 1 Surah Al-Ikhlâs.

لَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ إِلَّا طَاعَةَ فِي الْمَعْرُوفِ

“Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam bermaksiat kepada Allah, sesungguhnya ketaatan itu dalam kebaikan”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim dari shahabat ‘Ali bin Abi Thalib Radhiallahu ‘anhu).

“Tidak boleh taat pada satu makhluk, kalau ketaatan itu bertentangan dengan ketaatan kepada Allah, iya kan begitu? Nah ini kita lihat sekarang. Kalau begitu kepercayaan kita tentang keesaan Allah yang tiga tadi mengharuskan kita patuh hanya pada Dia, hanya pada Dia. Ibadah itu hanya untuk Allah. Begitu Anda beribadah untuk Allah dan untuk yang lain. Dia katakan: "Saya tidak mau". Jadi keesaan dalam kepatuhan, keesaan dalam beribadah kepada Allah, itu Ahad”.¹²

2. Sumber Nalar (*al-tafsir bi al-ra'yi*)

Pada penelitian ini ditemukan bahwa M. Quraish Shihab menggunakan sumber nalar atau *al-tafsir bi al-ra'yi* dengan tiga cara sebagai berikut.

a. Pendapat ulama terdahulu

M. Quraish Shihab dalam menafsirkan al-Quran menggunakan pendapat para ulama terdahulu sebagai rujukannya. *Pertama*, melalui konten tafsirnya yang berjudul “Tafsir Q.S. Ath Thur: 1-10” beliau menafsirkan ayat–ayat dari surah ini dengan menjelaskan berbagai pendapat dari para ulama.

¹² Quraish Shihab, “Makna di balik Surah Al-Ikhlâs”, <https://youtu.be/jh5O4RFauBI>, diakses pada tanggal 18 April 2023.

وَالطُّورِ^{١٣}

Terjemahan: (1) Demi bukit,

وَالطُّورِ. Ulama-ulama berbeda pendapat tentang apa yang dimaksud dengan *ath-Thûr*, kalau dari segi bahasa kata itu “طُور” berarti gunung yang dikelilingi oleh pohon-pohon. Tetapi, banyak ulama yang memahami kata “طُور” di sini sebagai gunung tertentu, yaitu gunung Sinai. Di mana Nabi Musa memperoleh wahyu, memperoleh *the ten commandments*. (Gunung) itu berada di Sinai, Mesir di samping gereja Saint Chaterine. Di situlah Nabi Musa menerima wahyu dan Allah Swt., bersumpah dengan tempat itu untuk menekankan suatu hal yang akan kita lihat pada ayat-ayat berikutnya.”¹³

Kedua, melalui konten tafsirnya yang berjudul “Cara Mendapat Ilmu Ladunni”

M. Quraish Shihab memaparkan pendapat para pakar ketika menafsirkan Q.S. Al-Alaq/96: 4-5.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ؛ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ^{١٤}

Terjemahan: (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

“... *Iqra' wa Rabbukal akram, alladzi 'allama bil qalam 'allamal insana maa lam ya'lam*. Mengajar manusia apa yang dia tidak tahu. Pakar-pakar berkata bahwa pengajaran Tuhan itu, pengetahuan itu diraih melalui dua cara. Cara pertama, usaha manusia. Usaha itu tergambar intinya pada membaca.

'allama bil qalam 'allamal insana maa lam ya'lam. Tuhan yang ajar Anda, walaupun Anda tidak berusaha. Saya beri contoh. Anda boleh bertanya kepada saya "Pak Quraisy, usianya berapa?" "Pak Quraish, sekolahnya di mana?" Saya bisa beri jawaban Anda, Anda tahu karena Anda bertanya. Tapi bisa juga saya yang menceritakan kepada Anda tanpa Anda tanya. Itu namanya yang kedua ini Ilmu yang datang kepada Anda tanpa Anda usahakan. ...”¹⁴

¹³ Quraish Shihab, “Tafsir Q. S. Ath Thur: 1-10”, https://youtu.be/Uoc3NX_VSvA, diakses pada tanggal 27 November 2022.

¹⁴ Quraish Shihab, “Cara Mendapat Ilmu Ladunni (Awal Surah al-Alaq – Bagian Tiga)”, <https://youtu.be/mSguYehoC6s>, diakses pada tanggal 26 April 2023.

Ketiga, melalui konten tafsirnya yang berjudul “Makna di balik Surah Al-Ikhlash” M. Quraish Shihab menafsirkan Q.S. Al-Ikhlash/112: 4 dengan menjelaskan berbagai pendapat dari para ulama.

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Terjemahan: (4) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia”.

“Baru Dia katakan *لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ*. Kenapa Dia tidak beranak? Karena anak itu naluri manusia menginginkan anak antara lain supaya namanya kekal berkelanjutan dan anaknya bisa bantu dia. Apa Allah perlu dibantu? Lam yalid, sekaligus lam yuulad. Tidak beranak, dan tidak diperanakan.

Baru akhirnya itu *وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ*. *Kufuwan* itu artinya setara, tidak ada yang setara dengan Dia. Apa maknanya setara ini? Ada ulama yang mengartikan kufuwan itu artinya istri, karena pasangan hidup Anda itu harus setara dengan Anda.

وَأَنَّهُ تَعَالَى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا ۝

Terjemahan: (3) Sesungguhnya Maha Tinggi keagungan Tuhan kami. Dia tidak beristri dan tidak (pula) beranak.

“Allah itu tidak punya istri, tidak punya juga anak” (Lihat Q.S. Al-Jin/72: 3). Ayat itu katanya menafsirkan (ayat 3-4 surah al-ikhlas).

Adalagi yang berkata "Tidak ada yang sama dengan-Nya". Tidak ada yang sama dalam kenyataan wujud atau dalam imajinasi Anda. Tidak sama, tidak ada samanya walau dalam imajinasi Anda. Imajinasi itu bisa tidak ada wujudnya. Saya beri contoh, itu ada tidak kuda terbang? Ada kuda terbang atau tidak? Gatotkaca ada atau tidak? Tidak ada ya? Kenapa takut bilang tidak ada? Tidak ada. Tapi manusia ingin menggambarkan ada sosok superman, iya kan? Jadi dia buat imajinasi, wujudnya tidak ada hanya ada dalam khayalan.

Ketika Allah berfirman "Tidak ada samanya", maka tidak ada samanya dalam kenyataan atau dalam imajinasi Anda. Begitu Anda berimajinasi Tuhan seperti ini, Yakinlah bahwa Tuhan tidak seperti itu walaupun dalam imajinasi. Kembali lagi, kalau begitu hakikat-Nya kita tidak bisa ketahui karena tidak ada samanya. Tapi ya rukun iman-Nya yang pertama ini, Anda harus percaya bahwa Dia wujud. Tapi bagaimana Dia, wallahu a'lam. Itu sebabnya Imam Ghazali

berkata, kita itu harus mensucikan Allah dari sifat-sifat kesempurnaan yang kita berikan pada Allah. Kita harus mensucikan Allah, karena sifat kesempurnaan yang kita berikan pada Allah itu belum begitu (sama hakikatnya dengan) Allah.

Saya beri contoh lagi. Ada satu anak datang pada ayahnya. Ayah saya dapat permen banyak sekali, dapat permen banyak sekali buat ukuran anak. Boleh jadi itu 20, iya? Kalau menurut ukuran Anda 20 itu banyak atau tidak? Masih sedikit dong, sekarung baru banyak. Kalau pabrik permen, sekarung belum banyak, iya kan? Jadi kita manusia ini, betapapun kita sudah memberikan pada Allah sifat yang sesempurna mungkin menurut ukuran kita itu bandingannya masih sama dengan anak yang menyatakan bahwa itu (permen 20 biji) banyak. Jadi kata Imam Ghazali, kita puji Allah kita katakan Dia Mahakaya, Dia Maha ini. Anda bayangkan kekayaan-Nya betapapun banyaknya kekayaan Allah yang terbayang dalam benak Anda, itu masih bukan itu. *Lam yakun lahuu kufuwan ahad.*¹⁵

b. Kaidah bahasa Arab

M. Quraish Shihab dalam menafsirkan al-Quran menggunakan kaidah bahasa Arab sebagai rujukannya. *Pertama*, melalui konten tafsirnya yang berjudul “Tafsir Q.S. Ath-Thur: 1-10”, beliau menafsirkan surah ini menggunakan pendekatan bahasa Arab. Dalam bagian ini dicontohkan dengan penafsiran pada ayat 4 dari surah ini.

وَالْبَيْتِ الْمَعْمُورِ

Terjemahan: (4) dan demi Baitul Ma'mur,

“وَالْبَيْتِ الْمَعْمُورِ, nah ini. بَيْتٌ itu artinya rumah, tapi mengapa rumah dinamai بَيْتٌ? Karena بَيْتٌ itu terambil dari akar kata yang dari sana tersusun kata malam. Di malam hari itu ada ketenangan, di malam hari itu ada keterhentian dari gerak yang menyibukkan. *Al baitil ma'muur* artinya rumah yang mengantar seseorang untuk merasakan kemakmuran dan kesejahteraan. Banyak ulama berkata yang dimaksud dengan *Al Baitil Ma'muur* adalah suatu bangunan di langit ke-7 yang tempatnya persis seandainya dia turun ke bawah itu persis sama dengan Ka'bah. Tuhan bersumpah dengan itu. Di sana dikatakan

¹⁵ Quraish Shihab, “Makna di balik Surah Al-Ikhlâs”, <https://youtu.be/jh5O4RFauBI>, diakses pada tanggal 18 April 2023.

bahwa *Al Baitil Ma'muur* ini oleh Nabi, setiap hari ada 70.000 malaikat yang berkeliling di sana dan sekali berkeliling tidak lagi mereka datang karena yang lain antre untuk berkeliling.

Ah baik, kenapa (dikatakan) makmur? Karena hati tenang. Itu sebabnya juga Ka'bah, ada yang mengatakan di sini yang dimaksud Ka'bah, tetapi pendapat itu tidak banyak didukung oleh ulama. Ka'bah itu oleh Allah Swt., dinyatakan *man dakhallahu kanaa aaminan*, siapa yang masuk ke sana ia akan merasakan ketenangan. Memang banyak orang berkata kalau berkunjung ke Ka'bah itu hati tenang terlupakan rasanya segala kesibukan, terlupakan segala *problem* karena kita dekat kepada Allah Swt.”¹⁶

Kedua, melalui konten tafsirnya yang berjudul “Cara Mendapat Ilmu Ladunni (Awal surah al-Alaq – Bagian Tiga)”, M. Quraish Shihab menafsirkan Q.S. al-Alaq/96 menggunakan pendekatan bahasa Arab. Dalam bagian ini dicontohkan dengan penafsiran pada ayat 1-2 dari surah ini.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Terjemahan: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

“Tuhan di sini melukiskan diri-Nya sebagai Dia pencipta. Ciptaannya itu bermacam-macam, beragam ciptaannya. Satu hal menarik, bahwa tidak ada satupun yang persis sama, semua beragam. Yang kembar pun pasti ada bedanya. Pohon daunnya pun ada perbedaannya, sedikit atau banyak. Maka Tuhan menciptakan manusia ini beragam, untuk apa? Supaya bisa kita saling membantu, bantu membantu. Manusia beragam, kemampuannya beragam dan bertingkat-tingkat. Kita beragam, kita adalah makhluk sosial.

عَلَقٍ مِنْ تَرْغُوتٍ tergantung sesuatu yang tergantung. Kita memiliki ketergantungan, sehingga kita membutuhkan orang lain dan kita membutuhkan adanya keragaman itu. Maka bacalah karena Tuhanmu. Bantu membantulah

¹⁶ Quraish Shihab, “Tafsir Q. S. Ath Thur: 1-10”, https://youtu.be/Uoc3NX_VSvA, diakses pada tanggal 27 November 2022.

karena Tuhanmu yang mencipta, dan yang mencipta manusia dalam kondisi yang berbeda-beda.”¹⁷

Ketiga, melalui konten tafsirnya yang berjudul “Makna di balik Surah Al-Ikhlash)” M. Quraish Shihab menafsirkan Q.S. Al-Ikhlash/112 menggunakan pendekatan bahasa Arab. Dalam bagian ini dicontohkan dengan penafsiran pada ayat 1 dari surah ini.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Terjemahan: Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa".

“Saya jelaskan sedikit tentang makna ' قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ '. Apa itu أحد? Kata أحد berakar dari kata وحدة kata أحد yang berakar dari kata وحدة ini serupa dengan kata واحد. واحد itu satu. Tetapi kata أحد berbeda dengan kata واحد. Jangan artikan ' قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ', Allah itu satu. Kenapa? Mari kita lihat dulu. Kalau saya berkata begini “Satu” bisa tidak terbayang nol? Bisa. Bisa tidak ada penambahannya jadi dua? Bisa. Kalau saya berkata satu-satunya bisa tidak terbayang nol? Bisa tidak terbayang dua? Tidak bisa. أحد itu satu-satunya yang kita terjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan Esa.

Menarik untuk kita ketahui bahwa kata أحد itu bisa berfungsi sebagai nama, bisa berfungsi sebagai sifat. Kalau saya berkata begini يوم الاحد, hari ahad. أحد di situ sifat atau nama? Nama. Kalau اللَّهُ أَحَدٌ dia jadi sifat. Jadi sifat-Nya itu أحد. Apa yang berkaitan dengan-Nya, semua satu-satunya. Tidak ada duanya dan sekaligus tidak bisa tidak ada. Nah itu, قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ.¹⁸

¹⁷ Quraish Shihab, “Cara Mendapat Ilmu Ladunni (Awal Surah al-Alaq – Bagian Tiga)”, <https://youtu.be/mSguYehoC6s>, diakses pada tanggal 26 April 2023.

¹⁸ Quraish Shihab, “Makna di balik Surah Al-Ikhlash”, <https://youtu.be/jh5O4RFauBI>, diakses pada tanggal 18 April 2023.

Keempat, melalui konten tafsirnya yang berjudul “Amal Bukanlah Jaminan Masuk Surga” M. Quraish Shihab menafsirkan Q.S. Al-Nahl/16: 32 menggunakan pendekatan bahasa Arab.

الَّذِينَ تَتَوَفَّيهِمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

Terjemahan: (32) (yaitu) orang-orang yang diwafatkan dalam keadaan baik oleh para malaikat dengan mengatakan (kepada mereka): "Salaamun'alaikum, masuklah kamu ke dalam surga itu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan".

“Masuklah ke surga, dia terjemahkan dia tafsirkan disebabkan karena amal kamu, kan ini sebabnya amal?”

ب diartikannya disebabkan. Dalam bahasa Arab ب itu punya 14 makna. Ini semuanya biasa kalau di terjemahan-terjemahan. و selalu kita artikan "dan" selalu harus "dan". و itu punya makna banyak. ب empat belas maknanya, bisa berarti sebab; bisa jadi ganti, gantinya; bisa berarti sumpah; bisa berarti huruf yang menghubungkan. Berbagai-macam maknanya. Kenapa Anda mau katakan masuk surga disebabkan amalmu? Kenapa kita tidak berkata ah ini, penjelasan ulama nih. Memang amal itu perlu tetapi amal itu yang mengundang rahmat Allah. Jadi orang masuk surga dulu karena rahmat-Nya. Lalu tempat Anda di surga. Anda di *business class*, atau ekonomi atau *first class* tapi bukan itu tiket dari Allah. Itu kata ulama supaya jangan ada yang berbangga bahwa saya sudah beramal pasti masuk surga. Bisa jadi, amal kecil yang Anda lakukan kalau itu disertai dengan ketulusan dan keikhlasan itu yang menjadikan Allah memberikan rahmat Anda dan dengan rahmat-Nya bisa masuk surga. Iya kan?”¹⁹

c. Keilmuan yang beliau tekuni

M. Quraish Shihab memiliki latar belakang ilmu al-Quran, tafsir, kebahasaan, dan keagamaan sehingga membuat dirinya mudah dalam menyampaikan penjelasan

¹⁹ Quraish Shihab, “Amal Bukanlah Jaminan Masuk Surga”, <https://youtu.be/QpPy7io4N-s>, diakses pada tanggal 24 April 2023.

terhadap ayat-ayat yang sedang ia tafsirkan.

Pertama, melalui konten tafsirnya yang berjudul “Tafsir Q.S. Ath Thur: 1-10” dalam hal ini dicontohkan dengan penafsiran pada ayat 2 surah ini. M. Quraish Shihab dengan keilmuannya menafsirkan **وَكُتِبَ مَسْطُورًا** dengan Kitab Taurat.

وَكُتِبَ مَسْطُورًا

Terjemahan: (2) dan Kitab yang ditulis,

“Sumpah Allah yang kedua adalah **وَكُتِبَ مَسْطُورًا** dan kitab yang tertulis rapi. Kalau dikaitkan dengan Ath-Thur dalam arti tempat Nabi Musa menerima wahyu, maka itu adalah Taurat, jadi Tuhan bersumpah demi kitab suci Taurat.”²⁰

Kedua, melalui konten tafsirnya yang berjudul ““Reinkarnasi” Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan – Bagian Satu)”. M. Quraish Shihab memberikan penjelasan mengenai reinkarnasi serta mengaitkannya dengan hari pembalasan. Pembahasan ini termasuk ke dalam ilmu eskatologi yaitu disiplin ilmu yang membahas tentang eksistensi setelah kematian. Dalam ajaran Islam, perbincangan mengenai kehidupan setelah kematian adalah bagian daripada pembahasan akidah atau kepercayaan.²¹ Dalam hal ini telah disinggung di dalam Q.S. Ibrahim:14/51.

لِيَجْزِيَ اللَّهُ كُلَّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ۝

²⁰ Quraish Shihab, “Tafsir Q. S. Ath Thur: 1-10”, https://youtu.be/Uoc3NX_VSvA, diakses pada tanggal 27 November 2022.

²¹ Norhidayat, “Eskatologi dalam Perspektif Islam”, <https://mahad.uin-antasari.ac.id>, diakses pada tanggal 11 Juni 2023.

Terjemahan: (51) agar Allah memberi pembalasan kepada tiap-tiap orang terhadap apa yang ia usahakan. Sesungguhnya Allah Maha cepat hisab-Nya.

“Supaya Allah memberi balasan bagi setiap jiwa sesuai dengan hasil usahanya, jadi perlu ada hari pembalasan. Hari pembalasan itu dalam pandangan Islam sepenuhnya tidak di dunia tapi di akhirat setelah kematian. Memang ada agama yang berkata pembalasan itu di dunia, misalnya dengan meyakini bahwa ada karma. Ada agama yang percaya bahwa ada reinkarnasi. Kita percaya atau muslim percaya bahwa ada "reinkarnasi" kehidupan baru tapi tidak di dunia, (tapi) di akhirat. Manusia akan dibangkitkan lagi untuk menerima balasan yang sempurna dari Tuhan sebagai ganjaran atau balasan dari hasil usahanya selama ini.”²²

Ketiga, M. Quraish Shihab menggunakan keilmuan bahasanya dalam memberikan penafsiran. Dalam hal ini dicontohkan dengan konten tafsirnya yang berjudul “Amal Bukanlah Jaminan Masuk Surga” M. Quraish Shihab menjelaskan mengenai 14 makna dari huruf “ب” ketika menafsirkan Q.S. al-Nahl/16: 32.

الَّذِينَ تَتَوَفَّوهُمْ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

Terjemahan: (32) (yaitu) orang-orang yang diwafatkan dalam keadaan baik oleh para malaikat dengan mengatakan (kepada mereka): "Salaamun'alaikum, masuklah kamu ke dalam surga itu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan".

“Masuklah ke surga, dia terjemahkan dia tafsirkan disebabkan karena amal kamu, kan ini sebabnya amal?

ب diartikannya disebabkan. Dalam bahasa Arab ب itu punya 14 makna. Ini semuanya biasa kalau di terjemahan-terjemahan. و selalu kita artikan "dan" selalu harus "dan". و itu punya makna banyak. ب empat belas maknanya, bisa berarti sebab; bisa jadi ganti, gantinya; bisa berarti sumpah; bisa berarti huruf yang menghubungkan. Berbagai-macam maknanya.

²² Quraish Shihab, “Reinkarnasi” Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan – Bagian Satu), https://youtu.be/59z_p8SYM7k, diakses pada tanggal 13 Maret 2023.

Kenapa Anda mau katakan masuk surga disebabkan amalmu? Kenapa kita tidak berkata ah ini, penjelasan ulama nih. Memang amal itu perlu tetapi amal itu yang mengundang rahmat Allah. Jadi orang masuk surga dulu karena rahmat-Nya. Lalu tempat Anda di surga. Anda di *business class*, atau ekonomi atau *first class* tapi bukan itu tiket dari Allah. Itu kata ulama supaya jangan ada yang berbangga bahwa saya sudah beramal pasti masuk surga. Bisa jadi, amal kecil yang Anda lakukan kalau itu disertai dengan ketulusan dan keikhlasan itu yang menjadikan Allah memberikan rahmat Anda dan dengan rahmat-Nya bisa masuk surga. Iya kan?”²³

Uraian di atas merupakan contoh kecil dalam penafsiran M. Quraish Shihab pada channel YouTubenya. Dari pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa penafsiran M. Quraish Shihab yang ada di channel Quraish Shihab lebih cenderung menggunakan sumber penafsirannya pada *al-ra'yu* atau *al-tafsir bi al-ra'yi*. Dalam hal ini beliau menggunakan pendapat para ulama, keilmuan yang ditekuni, hingga kaidah bahasa Arab.

M. Quraish Shihab pada dasarnya juga menggunakan sumber riwayat atau *tafsîr bi al-ma'tsûr*. Ia berusaha melihat konteks hubungan antara satu ayat dengan ayat yang lainnya (munasabah ayat). Beliau tidak setuju dengan penafsiran yang hanya memperhatikan ayat-ayat tertentu yang sedang ditafsirkan tanpa menghubungkannya dengan ayat-ayat atau surah sebelum atau sesudahnya. Penafsiran semacam itu dapat menyebabkan kesalahan fatal dan tidak mampu memberikan pemahaman yang utuh terhadap maksud al-Quran.²⁴

²³ Quraish Shihab, “Amal Bukanlah Jaminan Masuk Surga”, <https://youtu.be/QpPy7io4N-s>, diakses pada tanggal 24 April 2023.

²⁴ Muhammad Iqbal, “Metode Penafsiran al-Quran M. Quraish Shihab”, *TSAQAFAH*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2010, 266.

Selain itu, keilmuan yang ditekuni M. Quraish Shihab memengaruhi corak penafsirannya beliau, sehingga dapat dipahami bahwa corak tafsir pada channel YouTubanya ini adalah corak *lughawi* dan corak *al adabi al ijtima'i*.

B. Metode Penafsiran

Metode penafsiran adalah suatu cara yang terpikir baik-baik dan teratur agar mencapai pemahaman yang benar mengenai apa yang dimaksudkan Allah di dalam ayat-ayat al-Quran yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad saw.²⁵

Dalam menafsirkan al-Quran, para mufassir menggunakan metode penafsiran tertentu sesuai dengan keahlian dan latar belakang dari pribadi masing-masing. Adapun metode penafsiran yang dimaksud, yaitu: metode tafsir *ijmâlî* (global), metode tafsir *tahlîlî* (analitis), metode tafsir *maudhû'î* (tematik), dan metode tafsir *muqâran* (perbandingan). Menurut hasil pengamatan dari peneliti, M. Quraish Shihab menggunakan tiga metode penafsiran dalam channel YouTubanya yang diuraikan sebagai berikut.

1. Metode Tafsir *Tahlîlî* (Analitis)

Metode tafsir *tahlîlî* merupakan metode dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran dengan menjelaskan berbagai aspek ayat al-Quran yang ditafsirkan serta menerangkan makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan dari

²⁵ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Quran*, 55.

mufasir yang memberikan penafsiran tersebut.²⁶ Urutan penafsiran pada metode ini disesuaikan dengan susunan dalam mushaf baik itu dari segi ayat maupun suratnya.

Penyampaian materi tafsir yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab pada channel YouTube Quraish Shihab menggunakan metode tafsir *tahlîlî* (analitis) sebagaimana langkah-langkah dalam penerapan metode ini. Beliau menggunakan metode ini untuk keseluruhan konten tafsir dalam playlist Hidup Bersama Al-Quran: Tafsir Al Mishbah yang ada dalam channel Quraish Shihab.

Contohnya, M. Quraish Shihab menggunakan metode tafsir *tahlîlî* dalam konten tafsirnya yang berjudul “Tafsir Q.S. Ath Thur: 1-10”²⁷. Urutan penafsiran dalam konten ini disesuaikan dengan susunan dalam mushaf baik itu dari segi ayat maupun suratnya. Mula-mula, beliau memberikan penjelasan secara umum mengenai Q.S. Ath-Thur/52. Beliau menyebutkan bahwa surah ini terdiri dari 49 ayat serta berisi tentang peringatan keras Tuhan. Ia juga menyampaikan bahwa para ulama menyebut peringatan dalam surah ini unik dikarenakan memiliki keindahan diksi serta makna yang dalam.

Selanjutnya, beliau beliau membacakan ayat yang hendak ditafsirkan sebagaimana contoh berikut.

وَالطُّورِ

²⁶ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Quran*, 68.

²⁷ Quraish Shihab, “Tafsir Q. S. Ath Thur: 1-10”, https://youtu.be/Uoc3NX_VSvA, diakses pada tanggal 27 November 2022

Terjemahan: (1) Demi bukit,

“وَالطُّورِ. Ulama-ulama berbeda pendapat tentang apa yang dimaksud dengan *ath-Thûr*, kalau dari segi bahasa kata itu “طُور” berarti gunung yang dikelilingi oleh pohon-pohon. Tetapi, banyak ulama yang memahami kata “طُور” di sini sebagai gunung tertentu, yaitu gunung Sinai. Di mana Nabi Musa memperoleh wahyu, memperoleh *the ten commandments*. (Gunung) itu berada di Sinai, Mesir di samping gereja Saint Chaterine. Di situlah Nabi Musa menerima wahyu dan Allah Swt., bersumpah dengan tempat itu untuk menekankan suatu hal yang akan kita lihat pada ayat-ayat berikutnya.”

Kemudian, dalam menafsirkan ayat beliau menerangkan hubungan ayat yang ditafsirkan dengan ayat yang lainnya dalam surah *ath-Thur* contohnya ketika M. Quraish Shihab menjelaskan maksud ayat 2 surah *ath-Thur* dengan membacakan ayat 3 yang merupakan penjelasan daripada ayat 2 surah ini.

وَكِتَابٍ مَّسْطُورٍ^٢

Terjemahan: (2) dan Kitab yang ditulis,

“Sumpah Allah yang kedua adalah *وَكِتَابٍ مَّسْطُورٍ* dan kitab yang tertulis rapi. Kalau dikaitkan dengan *Ath-Thur* dalam arti tempat Nabi Musa menerima wahyu, maka itu adalah Taurat, jadi Tuhan bersumpah demi kitab suci Taurat.”

M. Quraish Shihab kemudian menjelaskan maksud ayat 2 surah ini dengan membacakan ayat 3 yang merupakan penjelasan daripada ayat 2 surah ini.

فِي رَقٍّ مَّنشُورٍ^٣

Terjemahan: (3) pada lembaran yang terbuka,

“فِي رَقٍّ مَّنشُورٍ, tertulisnya di mana? Di sini dikatakan *فِي رَقٍّ*. *Raqq* itu alat yang digunakan untuk meletakkan tulisan, kertas. Tapi dulu sebelum ada kertas orang-orang menulis di kulit, di pelepah kurma, di tulang, di batu, dan lain-lain

sebagainya. Itu artinya *raqq*, tapi banyak ulama di sini yang memahaminya dalam arti kulit, yang tertulis di kulit.”

M. Quraish Shihab dalam menerapkan metode ini tidak menjelaskan asbab al-nuzul dari ayat yang ditafsirkannya. Namun, ia tidak melewatkan tahapan mengkaji kosakata ayat dari sudut pandang bahasa Arab contohnya ketika menafsirkan ayat 5 dari surah ath-Thur ini.

وَالسَّقْفِ الْمَرْفُوعِ ۝

Terjemahan: (5) dan atap yang ditinggikan (langit),

“وَالسَّقْفِ الْمَرْفُوعِ dan demi saqf, atap yang ditinggikan. Apa itu atap yang ditinggikan? Langit. Allah Swt., bersumpah dengan langit yang maha tinggi ini yang kita tidak tahu berapa batasnya, iya toh?”

Kemudian, dalam menafsirkan surah ini M. Quraish Shihab menjelaskan makna yang terkandung dari ayat yang ditafsirkan, baik itu menggunakan penjelasan dari ayat lain, hadis, atau menggunakan penalaran rasional, berbagai teori, maupun disiplin ilmu sebagai pendekatannya. Contohnya dalam menafsirkan ayat 7 dari surah ath-Thur ini.

إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ لَوَاقِعٌ ۝

Terjemahan: (7) sesungguhnya azab Tuhanmu pasti terjadi,

“Baru dia katakan إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ لَوَاقِعٌ, sesungguhnya siksa Tuhanmu itu pasti terjadi. Mari kita lihat sekarang sumpah, mengapa Tuhan bersumpah? Tuhan bersumpah yang pertama untuk meyakinkan orang yang ragu dan yang kedua sumpahnya itu disertai dengan bukti kenapa itu pasti terjadi, bagaimana ini? Gunung yang begitu tegar siapa yang menciptakan? Langit yang kita lihat meninggi ini tanpa cagak. Lautan, kitab suci yang datang ini, itu semua bukti kuasa Allah dan rahmat-Nya sehingga untuk meyakinkan yang ragu atau yang belum punya pendapat datang lah sumpah Tuhan. Memang, kalau manusia untuk bersumpah disyaratkan bahwa jangan bersumpah kecuali dengan nama

Tuhan atau sifat Tuhan. Karena sumpah itu, sumpah itu terkandung di dalamnya dari manusia kalau saya bohong saya bersedia dikutuk Tuhan, maka jangan sering-sering bersumpah.

Sebagai penutup video beliau tidak memberikan kesimpulan terhadap surah yang telah ditafsirkan, melainkan memberikan tips dalam menghadapi peringatan Tuhan dengan pandangan yang tetap positif.

2. Metode Tafsir *Maudhû'î* (Tematik)

Metode tafsir *maudhû'î* merupakan metode dalam menafsirkan al-Quran dengan cara menyusun ayat-ayat al-Quran yang memiliki makna serupa artinya yang memiliki satu topik masalah yang sama dan menyusunnya sesuai kronologis dan sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Kemudian mengaitkan antara satu ayat dengan ayat lainnya, serta mempertimbangkan hal-hal lain yang dapat membantu dalam memahami ayat tersebut. Setelah itu, dilakukan analisis secara cermat dan menyeluruh.²⁸ Singkatnya, metode ini merupakan suatu cara dalam menafsirkan al-Quran berdasarkan tema yang telah ditetapkan oleh mufasir.

Penyampaian materi tafsir yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab pada channel YouTube Quraish Shihab menggunakan metode tafsir *maudhû'î* (tematik). Hal ini dapat dilihat ketika M. Quraish Shihab menyampaikan penafsirannya, beliau selalu menyebutkan tema yang akan dibahas. Uraian mengenai tema ini ada yang disebutkan

²⁸ Abdullah Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhû'iy: Sebuah Pengantar (Al-Bidayah Fi al-Tafsir al-Mawdhû'iy: Dirasah Manhajiah Mawdhû'iyah)*, trans. Surya A. Jamrah (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), 36.

secara langsung dalam video, ada juga yang hanya dijelaskan melalui kolom deskripsi pada channel YouTube beliau. Contohnya:

“Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Alhamdulillah, wa shalatu was salamu 'ala Rasulillah, wa 'alaa aalihi wa ashhabih wa man walah.

Pagi hari ini kita akan berbincang-bincang tentang hari kebangkitan. Yang pertama yang ingin kita garisbawahi bahwa agama apapun itu selalu meyakini selalu mengajarkan 3 hal pokok. Tanpa salah satu dari ketiganya, maka ia tidak dapat dinilai sebagai agama. Yang pertama, bahwa agama menuntut yang mempercayainya untuk percaya bahwa ada kekuatan Maha Dahsyat yang mengatur alam raya. Kekuatan itu dinamai Tuhan. Semua agama percaya ada Tuhan. Walaupun bisa berbeda-beda dalam rincian kepercayaannya menyangkut Tuhan.

Yang kedua, semua agama mengajarkan bahwa ada hari pembalasan, semua agam. Orang baik dibalas dengan baik, orang yang buruk dibalas dengan keburukan. Bagaimana pembalasan itu, di sini bisa berbeda-beda agama. Apakah pembalasan itu di dunia, atau pembalasan itu setelah kematian di akhirat. Itu juga berbeda-beda para agamawan.

Dan yang ketiga, yang harus ada pada setiap agama atau orang yang beragama adalah adanya dorongan untuk melakukan hubungan dengan kekuatan yang Maha Dahsyat itu. Itulah yang dalam Islam dinamai ibadah. Semua agama mengenal ibadah. Semua agama mengajarkan agar kita mempunyai hubungan dengan Tuhan. Tiga unsur pokok ini harus ada pada setiap agama, dan harus dihayati oleh setiap yang beragama. Nah, termasuk Islam.

Kita kali ini akan berbicara tentang unsur kedua itu, yakni ada hari pembalasan, ada hari kebangkitan. Di mana manusia akan memperoleh balasan atau ganjaran dari apa yang telah dilakukannya selama ini. Sekarang timbul pertanyaan, mengapa ada pembalasan? Jawabannya antara lain bahwa manusia, semua manusia mendambakan keadilan. Orang jahat pun mendambakan keadilan. Tapi keadilan dalam kehidupan dunia ini tidak sempurna. Alangkah banyaknya orang-orang baik yang masuk penjara, yang tersiksa. Alangkah juga banyaknya orang-orang yang melakukan kejahatan yang bebas dari hukuman.

Ini tidak adil. Maka perlu ada hari pembalasan. Hari pembalasan itu sempurna adalah setelah kematian manusia.”²⁹

Kemudian, dalam satu video kajian tafsir beliau menggabungkan beberapa ayat dalam satu tema sesuai dengan isi kandungannya. Tema tersebut disajikan melalui gambar thumbnail. Adapun judul video ada yang berupa tema kajian, serta ada yang berupa nama surah maupun ayat pilihan. Untuk memudahkan para penyimak, setiap video yang senada dikelompokkan ke dalam satu playlist.

Beliau menggunakan metode ini untuk berbagai tema dalam YouTubenya. Contohnya yang termasuk dalam playlist MQS Podcast yaitu: konten ““Reinkarnasi” Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan – Bagian Satu)³⁰ yang mengumpulkan ayat-ayat tentang hari kebangkitan dan konten “Cara Mendapat Ilmu Ladunni (Awal surah al-Alaq – Bagian Tiga)”³¹ dengan ayat-ayat yang membicarakan tentang ilmu. Kemudian, yang termasuk dalam playlist Podcast Rukun Iman yaitu konten “Makna di balik Surah Al-Ikhlash”³² yang merupakan bagian dari pembahasan mengenai rukun iman terkhusus pada video ini yang membahas tentang iman kepada Allah Swt.

²⁹ Quraish Shihab, ““Reinkarnasi” Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan – Bagian Satu), https://youtu.be/59z_p8SYM7k, diakses pada tanggal 13 Maret 2023.

³⁰ Quraish Shihab, ““Reinkarnasi” Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan – Bagian Satu), https://youtu.be/59z_p8SYM7k, diakses pada tanggal 13 Maret 2023.

³¹ Quraish Shihab, “Cara Mendapat Ilmu Ladunni (Awal Surah al-Alaq – Bagian Tiga)”, <https://youtu.be/mSguYehoC6s>, diakses pada tanggal 26 April 2023.

³² Quraish Shihab, “Makna di balik Surah Al-Ikhlash”, <https://youtu.be/jh5O4RFauBI>, diakses pada tanggal 18 April 2023.

3. Metode Tafsir *Muqâran* (Perbandingan)

Metode tafsir *muqâran* merupakan metode dalam menafsirkan al-Quran dengan cara membandingkan ayat-ayat al-Quran yang mempunyai persamaan maupun kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, atau mempunyai redaksi yang berbeda dalam satu kasus yang sama; membandingkan ayat al-Quran dengan hadis yang pada lahirnya terlihat adanya pertentangan; membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan al-Quran.³³ Pada penerapannya tafsir *muqâran* terbagi atas 3 aspek³⁴, yaitu: perbandingan antara ayat dengan ayat yang redaksinya sama maupun mirip, perbandingan antara al-Quran dengan hadis, serta perbandingan terhadap perbedaan pendapat para ahli tafsir.

Dalam pengamatan terhadap tafsir yang ada pada channel Quraish Shihab, peneliti menemukan bahwa M. Quraish Shihab juga menggunakan metode tafsir *muqâran* (perbandingan). Penerapan metode ini bisa dilihat dalam konten videonya yang berjudul “Amal Bukanlah Jaminan Masuk Surga”. Pembahasan dalam video ini berkenaan dengan perbandingan antara hadis Nabi yang memuat bahwa tidak ada amal yang dapat menjamin masuk surga dan surah al-Nahl/16: 32 yang memuat seruan untuk masuk ke surga disebabkan apa yang telah dikerjakan.

³³ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Quran*, 65.

³⁴ Ummi Kalsum Hasibuan, Risqo Faridatul Ulya, Jendri, “Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan dan Corak dalam Mitra Penafsiran Al-Quran”, 233-234.

Dalam video ini M. Quraish Shihab melakukan perbandingan antara hadis Nabi dan Q.S. al-Nahl/16: 32.

لَا يُدْخِلُ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ الْجَنَّةَ، وَلَا يُجِيرُهُ مِنَ النَّارِ، وَلَا أَنَا إِلَّا بِرَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ

“Tidak ada amalan seorangpun yang bisa memasukkannya ke dalam surga, dan menyelematkannya dari neraka. Tidak juga denganku, kecuali dengan rahmat dari Allah” (HR. Muslim no. 2817).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa amalan seseorang bukanlah faktor utama yang menentukan seseorang masuk surga. Namun, di surah al-Nahl/16: 32, Allah Swt., seolah-olah mengatakan sebaliknya.

الَّذِينَ تَتَوَفَّيهِمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

Terjemahan: (32) (yaitu) orang-orang yang diwafatkan dalam keadaan baik oleh para malaikat dengan mengatakan (kepada mereka): "Salaamun'alaikum, masuklah kamu ke dalam surga itu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan".³⁵

Hasil dari analisis dan perbandingan kedua dalil yang terlihat bertentangan ini ditemukan bahwa kedua dalil ini saling berkaitan dan bukan suatu yang saling bertentangan. M. Quraish Shihab menyimpulkan bahwa tidak ada seorang pun yang bisa masuk surga hanya karena amalnya, seperti yang dijelaskan dalam hadis Nabi. Sebaliknya, masuk surga semata-mata karena rahmat dari Allah Swt. Dalam hal ini amal tetap diperlukan sebagai bentuk undangan untuk menerima rahmat Allah. Namun, amal bukanlah tiket masuk ke surga, tetapi nantinya amal juga akan menentukan “kelas” seseorang di surga. Dari sini dapat diketahui bahwa konten tafsir ini termasuk

³⁵ Quraish Shihab, “Amal Bukanlah Jaminan Masuk Surga”, <https://youtu.be/QpPy7io4N-s>, diakses pada tanggal 24 April 2023.

dalam kategori metode tafsir *muqâran* (perbandingan) bagian perbandingan antara al-Quran dengan hadis.

Pemaparan di atas membuktikan bahwa dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran pada channel YouTube Quraish Shihab, M. Quraish Shihab menggunakan tiga metode penafsiran yaitu metode tafsir *tahlîlî*, metode tafsir *maudhû'î*, dan metode tafsir *muqâran*.

C. Validitas Penafsiran

Validitas Penafsiran berbicara mengenai tolak ukur kebenaran sebuah tafsir.³⁶ Dalam mengkaji validitas penafsiran M. Quraish Shihab di YouTube khususnya pada channel Quraish Shihab, peneliti menggunakan tiga teori kebenaran, yaitu: teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatis. Ketiga teori kebenaran tadi akan diuraikan sebagai berikut.

1. Teori Koherensi

Teori Koherensi berarti suatu penafsiran dipandang benar jika sesuai dengan proposisi-proposisi sebelumnya dan konsisten secara metodologinya. Maka apabila pada penafsiran terdapat konsistensi berpikir secara filosofis, maka secara koherensi penafsiran tersebut dianggap benar.³⁷

³⁶ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, 91.

³⁷ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, 112.

Mengacu pada teori ini, dapat disimpulkan bahwa penafsiran yang disampaikan M. Quraish Shihab pada channel Quraish Shihab dapat dinilai benar secara koherensi. Beliau secara konsisten menyampaikan penafsirannya dengan sistematis, baik dalam segi sumber penafsiran, metode penafsiran, maupun pendekatannya. Selain itu, penafsiran M. Quraish Shihab juga konsisten dengan proposisi-proposisi sebelumnya. Contohnya bisa dilihat dalam konten videonya yang berjudul “Cara Mendapat Ilmu Ladunni (Awal surah al-Alaq – Bagian Tiga)”. Ketika beliau menjelaskan ayat 4-5 surah al-Alaq. Dalam menafsirkan ayat ini, ia terlebih dahulu menjelaskan pendapat para pakar, kemudian memberikan contoh sebagaimana pendapat para pakar tersebut.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahan: (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

“Tuhan mengajar dengan alat, dengan pena. Pena, alat tulis yang paling banyak yang kita dapat gunakan dalam konteks memperoleh ilmu pengetahuan adalah membaca yang tertulis. Sejak manusia mengenal tulis baca, sejak itu berbedalah keadaannya dengan keadaan sebelum dia mengetahui tulis baca. Dengan adanya tulis baca, kita mentransfer ilmu. Cara pertama untuk memperoleh pengetahuan adalah membaca. Dan membaca itu yang paling sering, yang paling banyak adalah membaca sesuatu yang tertulis. Tapi ada cara lain, apa itu?

Iqra' wa Rabbukal akram, alladzi 'allama bil qalam 'allamal insana maa lam ya'lam. Mengajar manusia apa yang dia tidak tahu. Pakar-pakar berkata bahwa pengajaran Tuhan itu, pengetahuan itu diraih melalui dua cara. Cara pertama, usaha manusia. Usaha itu tergambar intinya pada membaca.

'allama bil qalam 'allamal insana maa lam ya'lam. Tuhan yang ajar Anda, walaupun Anda tidak berusaha. Saya beri contoh. Anda boleh bertanya kepada saya "Pak Quraisy, usianya berapa?" "Pak Quraish, sekolahnya di mana?" Saya bisa beri jawaban Anda, Anda tahu karena Anda bertanya. Tapi bisa juga saya yang menceritakan kepada Anda tanpa Anda tanya. Itu namanya yang kedua ini Ilmu yang datang kepada Anda tanpa Anda usahakan.

Wahyu, ilham itu tanpa diusahakan, itu anugerah Tuhan. Dalam hidup ini, banyak sekali keadaan yang kita ketahui atau tergambar dalam benak kita, tanpa kita usahakan. Kalau saya mau beri contoh, yang populer. Ada siswa mimpi naik gunung, ada orang mimpi giginya copot, apa artinya itu? Itu sangat populer, kalau mimpi gigi copot itu ada keluarga yang akan wafat. Itu darimana ilmu itu. Tuhan yang mengajar. Itu sebabnya dalam ajaran agama dikatakan mimpi itu adalah sebagian kecil dari wahyu. Wahyu itu sangat jelas, sumbernya dari Tuhan. Tapi ada mimpi, ada ilham, ada intuisi. Itu semua bersumber dari Tuhan. Dan itu adalah cara kedua Tuhan mengajar manusia.

Banyak teman-teman yang melakukan penelitian, baca ini ke perpustakaan, baca itu dan sebagainya, dia tidak temukan. Tetapi setelah beberapa hari dia berjalan di perpustakaan singgah di depan suatu rak buku, dia buka, dia temukan apa yang kemarin kemarin dia cari. Tanpa ada usaha dari dia. Itu Tuhan yang memberikan Anda pengetahuan itu. Jadi ilmu itu bisa diperoleh melalui usaha manusia, yang intinya adalah membaca. Bisa juga diperoleh melalui anugerah Tuhan, itulah yang diistilahkan dengan ilmu ladunni, ilmu yang bersumber dari Tuhan.”³⁸

2. Teori Korespondensi

Teori Korespondensi berarti suatu penafsiran dipandang benar jika cocok, sesuai dengan fakta ilmiah yang empiris di lapangan, dan berkorespondensi.³⁹

Mengacu pada teori ini, dapat disimpulkan bahwa penafsiran yang disampaikan M. Quraish Shihab pada channel Quraish Shihab dapat dinilai benar secara korespondensi. Hal ini dapat dilihat salah satunya pada video penafsirannya yang berjudul “Tafsir Q.S. Ath Thur: 1-10”, ketika memberikan penafsiran pada ayat 6 dari surah ini mengenai *al bahril masjûr*. Beliau memberikan penjelasan dengan sebuah penemuan ilmiah.

³⁸ Quraish Shihab, “Cara Mendapat Ilmu Ladunni (Awal Surah al-Alaq – Bagian Tiga)”, <https://youtu.be/mSguYehoC6s>, diakses pada tanggal 26 April 2023.

³⁹ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, 112.

وَالْبَحْرِ الْمَسْجُورِ^٦

Terjemahan: (6) dan laut yang di dalam tanahnya ada api,

“Baru dia katakan *wal bahril masjuur*, ini aneh ini ayat. Ada yang mengartikan al bahril masjur itu adalah laut yang dipenuhi oleh air, tapi ada pendapat lain yang kini sudah dibuktikan melalui penelitian-penelitian bahkan ada video-videonya, lautan itu di bawah lautan ada api di bawah api ada laut lagi. Jadi, al bahril masjur diartikan sebagai laut yang terdapat di bawahnya api. Dan itu bisa, siapa yang mau lihat bukalah di internet, di YouTube anda akan melihat gambar-gambar yang diambil dari video menunjukkan bahwa itu.

(Berkaitan dengan Kitab Tafsir Al-Mishbah) Ya iya, boleh jadi laut merah itu. Waktu Abi tulis ini sekian tahun yang lalu, Abi belum menemukan bahwa itu (penelitian baru yang telah dijelaskan sebelumnya). Karena ini mungkin baru ditemukan tahun 2000 sekian. Jadi, kalau kita katakan laut merah, merahnya itu karena bara api yang naik jadi dia menggumpal ke atas membawa tanah-tanah itulah yang menjadikan gunung-gunung dan gunung merapi, Tuhan bersumpah dengan itu *wal bahril masjur*.”⁴⁰

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ada sebuah penemuan yang menampakkkan adanya api di bawah laut. Peneliti menelusuri penjelasan beliau berkaitan dengan sebuah penemuan oleh dua ahli geologi Rusia yaitu Anatol Sbagovich dan Yuri Bagdanov, serta rekannya ilmuwan Amerika Serikat (AS), Rona Clint. Penemuan fenomena api di dasar laut ini ditemukan ketika mereka meneliti kerak bumi dan patahannya di dasar laut pada pertengahan tahun 1990-an.

3. Teori Pragmatisme

Teori Pragmatisme berarti suatu penafsiran dipandang benar jika dalam penerapannya mampu memberikan solusi alternative bagi problem sosial. Maka pada

⁴⁰ Quraish Shihab, “Tafsir Q. S. Ath Thur: 1-10”, https://youtu.be/Uoc3NX_VSvA, diakses pada tanggal 27 November 2022.

teori ini kebenaran tidak diukur dengan teori lain, tetapi berdasarkan daya gunanya.⁴¹

Mengacu pada teori ini, dapat disimpulkan bahwa penafsiran yang disampaikan M. Quraish Shihab pada channel Quraish Shihab dapat dinilai benar secara pragmatisme. Hal ini dapat dilihat salah satunya pada video penafsirannya yang berjudul ““Reinkarnasi” Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan – Bagian Satu)”

Isu mengenai reinkarnasi masih menjadi perdebatan hingga saat ini, salah satunya dibicarakan dalam sebuah artikel berjudul “The Mystery of Reincarnation”. Reinkarnasi merupakan salah satu misteri yang membingungkan pikiran manusia sejak asal usul umat manusia. Seiring perkembangan peradaban, kepercayaan didiskriminasi dan disebarluaskan ke berbagai agama. Agama-agama timur yang cenderung filosofis telah menerima reinkarnasi. Namun, agama timur yang berbeda seperti Hindu dan Budha memiliki keyakinan yang berbeda tentang kelahiran kembali. Selanjutnya, Islam dan Kristen sebagian besar telah menolak reinkarnasi.⁴²

M. Quraish Shihab juga membahas mengenai hal ini sehingga dapat menambah pemahaman mengenai reinkarnasi dalam agama Islam. M. Quraish Shihab membacakan Q.S. Ibrahim:14/51.

لِيَجْزِيَ اللَّهُ كُلَّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ۝

⁴¹ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, 112.

⁴² Indian J Psychiatry, “The Mystery of Reincarnation”, <https://s.id/1JW2N>, diakses pada tanggal 26 Mei 2023.

Terjemahan: (51) agar Allah memberi pembalasan kepada tiap-tiap orang terhadap apa yang ia usahakan. Sesungguhnya Allah Maha cepat hisab-Nya.

“Supaya Allah memberi balasan bagi setiap jiwa sesuai dengan hasil usahanya, jadi perlu ada hari pembalasan. Hari pembalasan itu dalam pandangan Islam sepenuhnya tidak di dunia tapi di akhirat setelah kematian. Memang ada agama yang berkata pembalasan itu di dunia, misalnya dengan meyakini bahwa ada karma. Ada agama yang percaya bahwa ada reinkarnasi. Kita percaya atau muslim percaya bahwa ada "reinkarnasi" kehidupan baru tapi tidak di dunia, (tapi) di akhirat. Manusia akan dibangkitkan lagi untuk menerima balasan yang sempurna dari Tuhan sebagai ganjaran atau balasan dari hasil usahanya selama ini.”⁴³

Reinkarnasi yang dimaksud pada konten video ini ialah kehidupan baru di akhirat di mana manusia akan menerima balasan atas perbuatannya selama ini.

Dari semua pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penafsiran yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab dapat dinilai benar karena penafsiran yang beliau sampaikan memang selaras dengan teori-teori kebenaran ilmu, yaitu: (1) teori koherensi, karena penafsiran M. Quraish Shihab memiliki kesesuaian dengan sumber yang jelas; (2) teori korespondensi, karena penafsiran M. Quraish Shihab sesuai dengan fakta yang ada; (3) teori pragmatisme, karena dalam penyampaian tafsirnya beliau selalu berupaya menjelaskan makna al-Quran sebagai solusi dari problem yang terjadi.

⁴³ Quraish Shihab, “”Reinkarnasi” Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan – Bagian Satu), https://youtu.be/59z_p8SYM7k, diakses pada tanggal 13 Maret 2023.

